

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016: 1) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistic. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relative tidak berubah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau letak dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh informasi serta data-data yang akan diperlukan, berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Komunitas Kartika Mutiara tepatnya di Koramil 0818

Pakisaji, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Komunitas ini merupakan satu-satunya komunitas di Kecamatan Pakisaji yang menaungi anak-anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama. Komunitas ini didirikan pada bulan Januari 2018. Hal yang menarik untuk membuat peneliti melakukan penelitian ini yaitu mengacu pada bentuk dukungan social keluarga terhadap komunitas Kartika Mutiara.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian terdiri dari instansi atau individu yang terkait dalam perihal penelitian ini yang dimana instansi maupun individu yang mengetahui maupun memahami tentang objek yang diteliti. Subjek penelitian tersebut adalah alat untuk pengambilan maupun pengumpulan data dalam penelitian. Dalam pengambilan subjek disini peneliti menentukan subjek dipilih dengan metode purposive, dimana dalam metode tersebut menggunakan teknik pengambilan subjek dengan secara sengaja sesuai dengan persyaratan-persyaratan penelitian. Sehingga untuk memilih subjek penelitian terdapat beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Subjek yang terlibat aktif serta mengetahui dan memahami setiap kegiatan di Komunitas Kartika Mutiara yaitu para pengurus seperti Ketua dan Divisi Humas.
2. Subjek yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi yaitu orang tua dari anak-anak berkebutuhan khusus di Komunitas Kartika Mutiara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016: 62).

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2008: 203). Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data bahkan observasi merupakan kegiatan yang paling utama dalam teknik penelitian. Metode observasi memberikan batasan bahwa observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Menurut Sanafiah (Sugiyono, 2016: 226) mengklasifikasikan cara pelaksanaan observasi menjadi 3, yaitu:

a. Observasi Partisipatif

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data dan merasakan

suka duka sumber data. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini peneliti menyatakan keterusterangannya kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu hal peneliti juga tidak terus terang atau tersamar pada sumber data dalam melakukan observasi. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi Tak Terstruktur

Merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar. Bentuk observasi tersebut dipilih karena dianggap cocok dengan sumber data yang akan diteliti yang mana peneliti akan mengamati dari semua yang termasuk dalam objek penelitian sesuai focus penelitian karena dengan observasi seperti ini peneliti dapat lebih efisien dalam mendapatkan informasi dan data-data yang lebih akurat.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban responden tersebut di catat atau di rekam (Usman, 2009: 52). Menurut Esterberg (Sugiyono, 2016: 233) mengemukakan 3 macam wawancara yakni wawancara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh), wawancara semi terstruktur (pelaksanaan wawancara lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur), wawancara tidak terstruktur (wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebagai pengumpul datanya). Wawancara dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media seperti telepon).

Wawancara dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena peneliti memiliki alasan agar pada saat wawancara dapat tercipta suasana yang nyaman dan tidak terkesan formal. Peneliti juga menggunakan wawancara secara face to face yaitu peneliti akan melakukan wawancara secara langsung atau bertatap muka dengan pengurus, guru dan orang tua sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung dengan adanya dokumentasi. Dokumentasi dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi yang penting dalam penelitian kualitatif, terutama jika sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa masa kini yang sedang diteliti (Sutopo, 2002: 56). Sifat utama dokumentasi tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberi peluang pada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di masa silam. Dalam dokumentasi peneliti mengambil foto-foto terkait kegiatan yang dilakukan di Komunitas Kartika Mutiara serta foto-foto selama proses penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Sugiyono, 2008: 335).

1. Pengumpulan Data

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Pengumpulan data dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data tersebut dapat berupa kata-kata, fenomena dan foto. Dalam proses pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti kamera atau recorder. Data-data yang telah didapatkan tersebut merupakan hasil wawancara peneliti dengan subjek yang telah ditentukan oleh peneliti. Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terkait dukungan social orang tua di Komunitas Kartika Mutiara. Terakhir data yang diperoleh dari hasil dokumentasi yaitu berupa foto-foto kegiatan yang dilakukan di Komunitas Kartika Mutiara.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Apabila reduksi data telah dilakukan, data akan disusun dan dikategorikan berdasarkan kategori yang telah dibuat oleh peneliti.

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam proses penelitian, data-data yang diperoleh akan berkembang seiring temuannya dilapangan. Berbagai tahapan pengumpulan data tentu menjadi proses yang saling berkaitan dan berlangsung selama proses penelitian. Peneliti harus selalu menguji temuannya apakah temuan tersebut berkembang atau tidak, dan sebagai acuan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan maupun pengambilan tindakan.

4. Conclusion Drawing / Verification (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan

kesimpulan yang kredibel. Peneliti akan menarik kesimpulan dengan mendeskripsikan bagaimana bentuk dukungan social keluarga terhadap Komunitas Kartika Mutiara sehingga data yang diproses dalam analisa lebih lanjut, lebih berbobot, dan kuat sedangkan data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh akan dihilangkan.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting dalam suatu penelitian yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi diskusi dengan teman sejawat (Sugiyono, 2014: 270).

Trianggulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Sugiyono (2008: 373-374) ada beberapa teknik triangulasi yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas data, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang akan digunakan adalah teknik triangulasi sumber yang mana untuk mendapatkan data yang benar-benar valid, informasi yang didapatkan peneliti dari subjek harus dilakukan pengecekan ulang dengan subjek atau informan yang lain, kemudian dikategorikan mana yang memiliki pandangan yang sama maupun pandangan yang berbeda sehingga diperoleh kesimpulan.